



Artikel Penelitian

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PENYAKIT TB DENGAN PENCEGAHAN PENULARAN TB PADA MASYARAKAT DESA MERANTI PAHAM

### RELATIONSHIP LEVELS OF KNOWLEDGE OF TB DISEASE WITH PREVENTION OF TB TRANSMISSION IN THE COMMUNITY OF MERANTI UNDERSTANDING VILLAGE

Mutiara Sari<sup>a</sup>, Efriyandi<sup>b</sup>, Tamam Anugrah Tamsil<sup>b</sup>, Ira Cinta Lestari<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Fakultas Kedokteran UISU Medan, Jalan STM Suka Maju Medan

<sup>b</sup>Fakultas Kedokteran UISU Medan, Jalan STM Suka Maju Medan

#### Histori Artikel

Diterima:  
18 Februari 2022

Revisi:  
5 Maret 2022

Terbit:  
4 Januari 2023

#### A B S T R A K

Untuk pencegahan tuberkulosis, berbagai cara harus terus dilakukan agar dapat memutus rantai penularan, menegakkan diagnosis cepat, mengendalikan infeksi dengan baik, dan pengobatan yang efektif merupakan hal yang sangat penting dalam memberantas tuberkulosis (TB) di masyarakat. Pengetahuan sangat penting agar dapat menambah wawasan dan mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang. Namun, kenyataan sering kali individu tidak memiliki pengetahuan yang cukup atau sikap positif dalam melakukan kehidupan sehari-harinya ketika melakukan sesuatu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan penyakit TB dengan pencegahan penularan TB pada masyarakat desa Meranti Paham. Jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat analitik dengan metode study cross-sectional yang dilakukan dengan membagikan kuisioner secara langsung. Hasil uji correlation diperoleh nilai p value=0,001, dimana nilai  $p < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan upaya pencegahan penyakit tuberkulosis. Nilai coefficient correlation diperoleh nilai 0,541 yang berarti terdapat hubungan yang sedang antara pengetahuan dengan upaya pencegahan penyakit tuberkulosis.

#### Kata Kunci

Pengetahuan,  
pencegahan,  
tuberkulosis

#### Korespondensi

Telp.  
081269155014  
Email:  
Sarimutiara100@  
gmail.com

#### A B S T R A C T

*To prevent tuberculosis, various methods must continue to be used to break the chain of transmission, establish a rapid diagnosis, control infection properly, and effective treatment are very important in eradicating TB in the community. Knowledge is crucial to add insight and influence people's attitudes and actions. However, the reality is that individuals often do not have sufficient knowledge or positive attitudes in carrying out their daily lives when doing something. To find out the relationship between the level of knowledge of TB disease and the prevention of TB transmission in the Meranti Understand village community. The type of research used is analytic with a cross-sectional study method. The correlation test results obtained p value = 0.001, where the p value < 0.05, which means there is a significant relationship between knowledge and efforts to prevent tuberculosis. The correlation coefficient value is 0.541, meaning there is a moderate relationship between knowledge and efforts to prevent tuberculosis.*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan penelitian yang menemukan bahwa faktor-faktor yang paling terkait dengan keberhasilan pengobatan adalah status profesional, kepatuhan pengobatan, dan akses ke fasilitas kesehatan. Oleh karena itu, promosi kesehatan yang komprehensif diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya tindakan pencegahan dan pengendalian TB, termasuk resiko penghentian pengobatan. Promosi kesehatan adalah proses untuk memberdayakan masyarakat melalui kegiatan menginformasikan, mempengaruhi, dan membantu masyarakat agar berperan aktif untuk mendukung perubahan perilaku dan lingkungan serta menjaga dan meningkatkan kesehatan menuju derajat kesehatan yang optimal.<sup>1</sup>

Untuk pencegahan tuberkulosis, berbagai cara harus terus dilakukan agar dapat memutus rantai penularan, menegakkan diagnosis cepat, mengendalikan infeksi dengan baik, dan pengobatan yang efektif merupakan hal yang sangat penting dalam memberantas TB di masyarakat.<sup>2</sup> Pengetahuan sangat penting agar dapat menambah wawasan dan mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang. Namun, kenyataan sering kali individu tidak memiliki pengetahuan yang cukup atau sikap positif dalam melakukan kehidupan sehari-harinya ketika melakukan sesuatu.<sup>3</sup>

Pengetahuan umum tentang TB mempengaruhi resiko penularan di masyarakat. Tingkat pengetahuan yang rendah menyebabkan perilaku kesehatan yang buruk dan meningkatkan penularan penyakit, serta mendorong penularan penyakit. Seseorang yang

memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pencegahan infeksi TB memiliki peranan penting dalam keberhasilan upaya pencegahan penularan TB.<sup>4</sup>

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Desa Meranti Paham kebanyakan kurang mengetahui dan memahami tentang TB, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Penyakit TB Dengan Pencegahan Penularan TB Pada Masyarakat Desa Meranti Paham”

## METODE

Penelitian ini bersifat analitik, dengan desain *cross sectional*. Alat ukur yang digunakan adalah kuisioner langsung dikumpulkan setelah diisi oleh responden. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah dicantumkan atau dilampirkan pengambilan data dengan menggunakan kuisioner yang dimodifikasi dari penelitian sebelumnya oleh Juni Hartati dengan judul penelitian HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SELF EFFICACY PASIEN TB PARU DENGAN PENCEGAHAN PENULARAN TB WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTA BUKITTINGGI TAHUN 2019.<sup>5</sup> Penelitian ini telah diuji validitas 0,70 dan reliabilitasnya dengan nilai 0,63. bagian pertama terdapat 20 pertanyaan dimana menggunakan skala guttman responden menjawab Ya atau Tidak. Bagian kedua pertanyaan tentang pencegahan penularan TB Paru dalam bentuk tertutup sebanyak 18 pertanyaan yang dimana responden menjawab SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), JR (Jarang), dan TP (Tidak pernah) dimana untuk mengetahui

Hubungan Tingkat Pengetahuan Penyakit Tb Dengan Pencegahan Penularan Tb Pada Masyarakat Desa Meranti Paham. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Meranti Paham yang berjumlah 1.110 orang sehingga didapatkan dengan sampel 92 orang dengan metode *random Sampling* yang dilakukan dengan kriteria: masyarakat desa Meranti Paham dengan umur > 17 tahun hingga 50 tahun, Bersedia menjadi responden, Responden mengisi data kuesioner dengan lengkap, Dapat membaca dan menulis dengan uji analisa data *korelasi*. Penelitian ini sudah memiliki persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara dengan nomor 173/EC/KEPK.UISU/XI/2021.

## HASIL

### DESKRIPSI FREKUENSI RESPONDEN

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin dan Pendidikan**

Variabel	Frekuensi	%
<b>Umur</b>		
17-30 tahun	38	39,6
31-40 tahun	28	32,3
41-50 tahun	26	28,1
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	52	66,7
Perempuan	40	33,3
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SD	35	25
SMA	49	55
S1	8	10
Total	92	100

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah umur 17-30 tahun yaitu sebanyak 38 responden (39,6%), dengan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak

52 responden (66,7%), dan lulusan SMA sebanyak 49 responden (55%).

**Tabel 2 Data distribusi sampel penelitian berdasarkan pengetahuan**

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	54	71,7
Cukup	36	26,7
Kurang	2	1,7
Total	92	100,0

**Tabel 3 Data distribusi sampel penelitian berdasarkan upaya pencegahan TB**

Upaya Pencegahan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	52	66,7
Cukup	40	33,3
Kurang	0	0
Total	92	100,0

Berdasarkan tabel 2, Dapat diketahui dari 92 responden yang memiliki mayoritas pengetahuan yang baik sebanyak 54 orang (71,7%). Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat hasil penelitian mengenai upaya pencegahan penyakit tuberkulosis mayoritas adalah kategori baik sebanyak 52 orang (66,7%).

Hasil uji *correlation Sommer's d* diperoleh nilai p value=0,001, dimana nilai  $p < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan upaya pencegahan penyakit tuberkulosis. Nilai *coefficient correlation* diperoleh nilai 0,541 yang berarti terdapat hubungan dengan kekuatan hubungan yang sedang antara pengetahuan dengan upaya pencegahan penyakit tuberkulosis. Arah korelasi positif menunjukkan semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit TB maka semakin tinggi pula upaya pencegahannya.

**Tabel 4 Hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan TB**

Pengetahuan	Upaya Pencegahan						Total		Nilai r	P value
	Baik		Cukup		Kurang		N	%		
	N	%	N	%	N	%	N	%		
Baik	47	83.7	7	16.3	0	0	54	100.0	0.541	0.000
Cukup	4	25.0	32	75.0	0	0	36	100.0		
Kurang	0	0	2	100.0	0	0	2	100.0		
Total	52	66.7	40	33.3	0	0	92	100.0		

## DISKUSI

Berdasarkan hasil pengolahan data yang menggunakan perhitungan *correlation* dengan bantuan program komputer menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai  $\alpha=0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap upaya pencegahan penyakit tuberkulosis. Nilai *coefficient correlation* 0,541 menyatakan bahwa ada hubungan yang sedang dan searah antara pengetahuan terhadap upaya pencegahan penyakit tuberkulosis yang artinya semakin baik tingkat pengetahuan, maka semakin baik upaya pencegahan penyakit tuberkulosis yang dilakukannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan penyakit tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Bendosari. Semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin tinggi juga tindakan pencegahan penularan penyakit tuberkulosis yang dilakukan.<sup>6</sup>

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan karakteristik dengan perilaku pencegahan penularan TB Paru dimana tidak terdapat

hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan.<sup>7,8</sup>

Berdasarkan hasil analisa mengenai hubungan tingkat pengetahuan terhadap upaya pencegahan penyakit tuberkulosis pada masyarakat kelurahan Lagoa dapat disimpulkan sesuai dengan teori dan penelitian terkait bahwa responden dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki tindakan pencegahan penyakit tuberkulosis lebih baik dibandingkan dengan responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang dan cukup.<sup>9</sup> Hal ini dapat diartikan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dengan pengetahuan yang baik dapat menciptakan perilaku yang baik.

## KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang sedang dan searah antara pengetahuan terhadap upaya pencegahan penyakit tuberkulosis yang artinya semakin baik tingkat pengetahuan, maka semakin baik upaya pencegahan penyakit tuberkulosis yang dilakukannya.

## SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan masyarakat dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan meningkatkan upaya peningkatan imunitas tubuh dengan memenuhi kebutuhan gizi harian dengan baik. Dinas

Kesehatan dan Puskesmas dapat meningkatkan upaya pencegahan dengan memberikan penyuluhan tentang penyakit TB Paru sehingga dapat mencegah penularan dan peningkatan kasus TB. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pembelajaran dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

04 Kelurahan Lagoa Jakarta Utara Tahun 2013. Published online 2013.

#### DAFTAR REFERENSI

1. Pulungan RM, Permatasari P. Predisposing and Enabling Factors Relationship with Successful Treatment of Pulmonary Tuberculosis (TB). *J Kesehat Prima*. 2021;15(1):57-67.
2. Damayanti NA, Erza EK, Johan R. Edukasi TBC pada Masyarakat dan Kelompok Lansia Di Masa Covid-19 di Kelurahan Sumur Batu, Jakarta. *Info Abdi Cendekia*. 2020;3(1).
3. Fitriana A. Self concept dengan adversity quotient pada kepala keluarga difabel tuna daksa. *Cognicia*. 2013;1(1).
4. Gero S, Sayuna M. Pencegahan Penyakit Tbc Paru Yang Utama Dimulai Dari Dalam Rumah Penderita. *J Info Kesehat*. 2017;15(1):120-128.
5. Hartati J. Hubungan pengetahuan dan self efikasi pasien TB paru dengan pencegahan penularan TB paru di wilayah kerja puskesmas kota Bukittinggi tahun 2019. Published online 2019.
6. Wahyuni W. Determinan perilaku masyarakat dalam pencegahan, penularan penyakit tbc di wilayah kerja puskesmas bendosari. *Gaster*. 2008;4(1):178-183.
7. Astuti EP, Ardianto F. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan penularan tuberkulosis paru pada keluarga. *J Penelit STIKES Kediri*. 2010;3(1):19-28.
8. Djannah SN, Suryani D, Purwati DA. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan penularan TBC pada mahasiswa di asrama manokwari Sleman Yogyakarta. *Univ Ahmad Dahlan*. Published online 2009.
9. Astuti S. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap upaya pencegahan penyakit Tuberkulosis di rw